

Analisis Dampak Sosial Ekonomi BUMDes MOZAIK di Desa Pematang Serai, Kabupaten Langkat

Handriyani Dwilita¹⁾, Pipit Buana Sari²⁾, Yurika Aulia³⁾

^{1,2,3}Akuntansi, Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

email: handriyanidwilita@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

BUMDes was established to be one of the solutions to the inequality between development in cities and development in villages. BUMDes are specifically regulated for their establishment and management based on laws and government regulations that aim to improve the welfare of village communities through the use of potential and resources in the village, both financial resources and natural and human resources. BUMDes MOZAIK is one of the BUMDes established in Pematang Serai village for the purpose of improving the welfare of the Pematang Serai village community. BUMDes MOZAIK has been established since 2016 and has experienced ups and downs in running BUMDes business units, until now there are only 3 business units left. In accordance with the purpose of the establishment, BUMDes is an element that supports village development, so that BUMDes should have a social and economic impact on the village. This research aims to analyze the social and economic impacts that BUMDes MOZAIK has provided to the village community. This research uses descriptive qualitative analysis with data reduction analysis techniques. The research data was collected using the interview method to 9 research samples from the village apparatus, BUMDes MOZAIK managers and the community. The research variables were developed based on indicators of social impact and economic impact from various literature sources. The results revealed that BUMDes MOZAIK has had a social impact because of the social changes that have occurred in the community but it is still very small. Meanwhile, the economic impact has not clearly appeared because the existence of BUMDes MOZAIK is still economically felt by a handful of people, and the economic contribution of BUMDes to Village Original Revenue is also still small in value. This can also be seen from the absence of an increase in the income of the Pematang Serai Village community with the BUMDes.

Keywords : *BUMDes, Community, Social economic, Village*

1. PENDAHULUAN

Isu kemiskinan masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan. Tingkat kemiskinan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan atau tidaknya pembangunan suatu daerah yang diselenggarakan pemerintah daerah. Pembangunan kemudian ditujukan untuk pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kelayakan hidup masyarakat. Melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi, pembangunan terus bergulir. Pembangunan

Nasional bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur merata sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang RI 1945. Pembangunan sering dititik beratkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Bahruddin & Fitriyani Syukri, 2022). Hal ini juga merupakan perwujudan dari pencapaian GCG yang telah ditargetkan tercapai ditahun 2045. Salah satu strategi

yang dipilih oleh pemerintah Indonesia yaitu meningkatkan kelayakan hidup di pedesaan dengan merangsang pertumbuhan ekonomi desa melalui pembangunan ekonomi.

Desa masih mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan kondisi kota, baik dari segi ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Pemerintah telah melakukan berbagai program untuk mendukung percepatan pembangunan pedesaan, namun hasilnya belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kegagalan pembangunan desa diduga disebabkan karena masih besarnya capur tangan pemerintah dalam menentukan arah maupun cara desa membangun. Hal ini menyebabkan terhambatnya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola potensi desa dan perekonomian desa. (Agunggunanto & Darwanto, 2016). Budiono menyatakan bahwa salah satu cara untuk mendorong pembangunan desa dapat berhasil yaitu dengan cara memberikan kewenangan oleh pemerintah pusat ke desa dalam mengelola secara mandiri potensi desa melalui lembaga-lembaga ekonomi yang sah secara hukum. (Agunggunanto & Darwanto, 2016). Kemandirian desa dalam segi ekonomi menjadi suatu hal yang mustahil harus dicapai. Maka diberilah kewenangan bagi desa untuk tumbuh dan berkembang terutama di sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tentunya didukung oleh pertumbuhan sektor-sektor perdagangan. Pemerintah memberi dukungan atas pengembangan perekonomian pedesaan dengan diterbitkannya UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Dan Peraturan Pemerintah (PP) NO.72 tahun 2005 tentang Desa. Pada kedua peraturan tersebut pemerintah mengamanatkan untuk menjalankan program pengembangan perekonomian berbasis wilayah pedesaan. Namun program tersebut belum dapat berjalan dengan baik sebagaimana harapan

awal. Beberapa faktor dianggap penyebab tidak berjalannya program tersebut dengan baik. Salah satu penyebabnya diduga karena adanya campur tangan pemerintah pusat yang menyebabkan daya kreatifitas dan inovasi masyarakat untuk mengelola keuangan desa menjadi terhambat. (Novanda, Sukiyono, Qsira, & Widiono, 2019). Kondisi ini kemudian diperbaiki dengan keluarnya UU No.6 tahun 2014 tentang Desa yang menjadi kekuatan besar yang akan memberi kontribusi bagi pembangunan Indonesia. Setelah peraturan ini keluar desa diberi kewenangan untuk mengelola dana untuk pembangunan perekonomian desa khususnya dari segi ekonomi. Pada program ini, pemerintah mengedepankan peran serta masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan desa. Program ini kemudian disahkan dalam bentuk lembaga ekonomi yang sepenuhnya dikelola oleh Desa. Lembaga inilah yang kemudian dikenal dengan nama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Novanda, Sukiyono, Qsira, & Widiono, 2019) (Hasyim, Rustiana, & Permana, 2021). Sayutri mengemukakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan untuk menggerakkan potensi desa, serta dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan. (Agunggunanto & Darwanto, 2016)

Sebelumnya perekonomian pedesaan dikuasai oleh para pemilik modal, dengan adanya dana desa, diharapkan desa mampu bertumbuh dalam sector ekonomi. Tidak jarang pemilik modal bertujuan untuk kemakmuran mereka tanpa memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Potensi yang ada digunakan untuk peningkatan ekonomi pemilik modal saja. Dengan terbitnya UU No.6 tahun 2014 tentang desa, maka desa diberi kewenangan untuk menggunakan 10% Dana Desa APBD untuk pembangunan desa. Walau jumlah ini dianggap tidak sedikit namun diharapkan dapat digunakan dengan baik. Dana desa

memang ditujukan untuk peningkatan perekonomian desa sehingga akan tercipta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Sesuai dengan permendes yang menyebutkan bahwa dana desa diprioritaskan untuk belanja pembangunan dan pemberdayaan masyarakat terutama mendukung penggunaan potensi desa yang ada untuk pembangunan desa. (Salihin, 2021). Melalui pembentukan badan usaha desa diharapkan desa memiliki modal untuk membangun perekonomiannya menggunakan potensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat desanya. Sehingga tujuan kelayakan hidup dan kesejahteraan masyarakat desa dapat dicapai. Maka pemerintah melalui program dana desa dan pembentukan BUMDes berharap akan ada kesempatan bagi masyarakat desa untuk tumbuh dan berkembang perekonomian desa sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, menggunakan potensi desa tanpa memunculkan konflik.

Namun setelah program BUMDes ini berjalan, masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan tujuan kesejahteraan masyarakat belum dapat dicapai. Tidak dipungkiri di beberapa desa, program BUMDes berjalan dengan baik, namun tidak sedikit juga yang belum memberikan kontribusi bagi peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Salah satunya BUMDes MOZAIK yang berada di desa Pematang Serai. BUMDes Mozaik telah dibentuk dan berjalan sejak tahun 2016. BUMDes juga telah melewati 3 kali pergantian kepengurusan. Unit-unit usahanya juga telah semakin spesifik disesuaikan dengan kondisi BUMDes dan masyarakat desa. Awal berdirinya BUMDes memang terdapat beberapa unit usaha yang dirintis, namun berjalannya waktu terjadi berbagai perubahan dan kondisi hingga saat ini hanya tersisa 3 unit usaha saja.

Pendirian BUMDes bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat,

pemanfaatan potensi desa untuk mengatasi masalah-masalah sosial ekonomi, dan mendukung aparat desa dalam pembangunan desa untuk mewujudkan kemandirian desa. Sehingga keberadaan BUMDes tidak saja untuk mendukung peningkatan ekonomi desa melalui peningkatan Pendapatan Asli Desa namun juga untuk mendukung pemerintahan desa dalam mengurai permasalahan-permasalahan sosial seperti kesenjangan pembangunan. Maka keberadaan BUMDes seharusnya dapat menimbulkan perubahan sosial dan ekonomi di desa. Pada penelitian ini akan menganalisa dampak keberadaan BUMDes Mozaik terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Pematang serai.

Badan Usaha milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dikelola oleh masyarakat desa, baik keseluruhan maupun sebagian modalnya berasal dari kekayaan desa melalui penyertaan langsung guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes didirikan berdasarkan UU no.6 tahun 2014 tentang Keuangan Desa, pada pasal 213 dipaparkan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Badan usaha milik desa setelah disahkan dan dijalankan diharapkan dapat memberikan dampak positif baik sosial maupun ekonomi masyarakat desa. Dampak sosial ekonomi dapat mencakup peningkatan Pendapatan Asli Desa, peningkatan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup serta diiringi dengan adanya peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. (Anwar, hasibuan, & Wibowo, 2020)

Gunawan berpendapat bahwa pendirian BUMDes tidak saja didasarkan untuk mengejar keuntungan namun juga menjadi organisasi yang manfaatnya berkelanjutan dan dirasakan oleh masyarakat. BUMDes walaupun ditujukan untuk meningkatkan dan memperkuat ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi desa, namun juga harus didasarkan pada kebutuhan masyarakat

desa. Sehingga mampu memperluas modal sosial menjadi modal ekonomi dan dapat meningkatkan daya tawar dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Arif, 2023)

BUMDes yang berdiri bukan saja ditujukan untuk memberi kontribusi bagi peningkatan Pendapatan Asli Desa namun juga sebagai wadah untuk menunjang kegiatan pembangunan desa demi menjawab permasalahan-permasalahan desa karena ketidakmerataan pembangunan. Seperti penyediaan air bersih yang dilakukan oleh BUMDes Maju Bersama desa Sena, Labuhan Batu. BUMDes membuka usaha perusahaan Air Minum Desa yang awal berdirinya masyarakat diberi air bersih secara gratis. Masyarakat tidak saja dapat merasakan adanya air bersih di desa namun juga dari sisi ekonomi juga dirasakan masyarakat dengan adanya air bersih gratis, walau hanya untuk diawal usaha. Selain itu BUMDes maju bersama juga memberikan Pendapatan Asli Daerah dari usaha yang dijalankan BUMDes. Maka BUMDes jelas dapat berperan dan memberi dampak sosial ekonomi kepada masyarakat desa. (Anwar, hasibuan, & Wibowo, 2020)

Keberadaan BUMDes ditujukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di desa. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan transmigrasi RI No.4 tahun 2015, pasal 3 menerangkan berbagai peruntukkan atas keberadaan BUMDes. (Novanda, Sukiyono, Qsira, & Widiono, 2019)

- 1) Meningkatkan perekonomian desa. BUMDes hadir sebagai agen ekonomi desa yang dikembangkan atas asas kekeluargaan, gotong royong dan kerjasama. Cabang-cabang produksi yang dikembangkan BUMDes akan mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Sehingga BUMDes berfungsi berguna dan menguasai hajat hidup orang banyak.
- 2) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.

BUMDes diberikan keluasaan untuk menggunakan dan memanfaatkan aset desa dalam kegiatannya. Aset desa dapat mencakup bangunan desa, tanah desa, kas desa, pasar hewan, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa dan aset desa lainnya. Kesemua itu dapat digunakan BUMDes secara optimal agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.

- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Desa tentunya memiliki komoditas unggul yang dapat dimaksimalkan penggunaannya. BUMDes hadir untuk memaksimalkan hal tersebut hingga meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa
- 4) Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan atau dengan pihak ketiga. BUMDes dapat berdiri sendiri, atau bekerjasama dengan pihak ketiga atau bekerjasama dengan BUMDes lainnya guna menciptakan kreatifitas dalam menghasilkan produk dan jasa.
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga. Tujuan pembentukkan BUMDes yaitu menciptakan peluang, dengan terciptanya peluang maka peningkatan ekonomi masyarakat dapat tercapai dari peluang dan jaringan bisnis.
- 6) Membuka lapangan kerja. Dengan adanya usaha-usaha yang baru yang dikelol BUMDes maka sewajarnya akan muncul peluang-peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. BUMDes bertujuan menunjang kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dapat dilayani melalui BUMDes dan

pertumbuhan serta pemerataan ekonomi tercapai.

- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Pemanfaatan keseluruhan asset dan potensi yang dimiliki desa maka sewajarnya BUMDes dapat menghasilkan pendapatan yang nantinya akan diserahkan kepada pemerintah desa dalam bentuk pendapatan asli desa. Selain itu dengan terciptanya lapangan pekerjaan maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat salah satunya dapat dilihat dari tingkat kemiskinan yang ada di desa. (Tarlani, 2020). Pembangunan desa mengharuskan adanya perubahan di masyarakat dari perubahan sosial hingga ke perubahan ekonomi, sehingga ukuran keberhasilan suatu pembangunan dapat dilihat dari seberapa besar dampak yang ditimbulkan. Dan dampak tersebut berupa dampak sosial dan ekonomi.

Dampak sosial berarti perubahan yang terjadi di masyarakat yang bersinggungan dengan kehidupan sosial, budaya, peradaban. Perubahan sosial sebagai akibat adanya perubahan yang terjadi dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan dalam suatu masyarakat seperti perubahan ekonomi, budaya dan teknologi, politik, geografis yang menggambarkan suatu mata rantai melingkar tidak terputus. (Syamsidar, 2015) (Lubis & Firmansyah, 2019) Perubahan sosial juga bisa mengacu pada terjadinya perubahan teknologi, perilaku seseorang atau sekelompok orang, norma-norma di masyarakat, sistem nilai, pola serta keyakinan di masyarakat. (Lubis & Firmansyah, 2019)

Sebagaimana didefinisikan beberapa peneliti berikut ini:

1. Wiryohandoyo mengartikan dampak sosial sebagai bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, dan perubahan fisik
2. Kingslay davis mengungkapkan bahwa dampak sosial merupakan perubahan-perubahan pada struktur dan fungsi yang ada di masyarakat.
3. Selo Soemardjan yang mengatakan bahwa dampak sosial adalah perubahan sosial yang meliputi perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang kemudian akan mempengaruhi sistem sosial diantaranya nilai-nilai, sikap-sikap serta pola perilaku kelompok masyarakat.
4. Surto haryono membagi dampak sosial dalam 2 jenis yaitu dampak primer dan dampak sekunder
5. Fardani mendefinisikan dampak sosial adalah merupakan akibat yang terjadi di masyarakat baik karena adanya sesuatu yang terjadi maupun dikarenakan hal lain yang ada di masyarakat.

Maka dapat dikatakan bahwa dampak sosial adalah perubahan yang terjadi di masyarakat dapat meliputi perubahan struktur dan fungsi, perubahan teknologi, perubahan nilai-nilai bermasyarakat, sikap dan pola perilaku masyarakat, norma-norma, dan keyakinan masyarakat, yang kemudian dapat secara bersamaan atau berkelanjutan terjadi perubahan ekonomi, budaya, politik dan geografis di masyarakat. Tidak menutup kemungkinan bahwa pembangunan yang sedang berjalan juga akan mendukung perubahan sosial tersebut.

Berikut tipe perubahan struktur sosial akibat dari dampak sosial :

1. Perubahan dalam personil yang berkaitan dengan perubahan peran dan individu baru yang berkaitan dengan keberadaan struktur
2. Perubahan cara bagian dari struktur yang berhubungan seperti peran

seseorang dalam struktur sosial (keluarga/masyarakat)

3. Perubahan dalam fungsi-fungsi struktur yang berkaitan dengan bagaimana masyarakat melakukan sesuatu
 4. Perubahan dalam hubungan antar struktur yang berbeda
 5. Kemunculan struktur baru.
- (Lubis & Firmansyah, 2019)

Dampak ekonomi merupakan perubahan yang terjadi di masyarakat yang dinilai secara ekonomi. Menurut Van Heerden, Fayos-Sola, Archer bahwa tujuan melakukan analisis dampak ekonomi yaitu untuk mengukur seberapa besar manfaat ekonomi yang diterima masyarakat. (Lubis & Firmansyah, 2019) Dampak ekonomi mengacu pada ada tidaknya perubahan dari sisi ekonomi masyarakat, tidak saja perubahan dari sisi pendapatan namun juga dapat dilihat dari perubahan atas nilai tambah komoditas, adanya diversifikasi produk. (Tarigans, 2005). Stynes menjelaskan ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk menilai dampak ekonomi di masyarakat, yaitu:

1. *Direct effect*, atau dampak langsung yang meliputi nilai penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak dan tingkat pendapatan
2. *Indirect effect* atau dampak tidak langsung yang meliputi : adanya perubahan tingkat harga, perubahan mutu, perubahan jumlah barang dan jasa, variasi pajak, bahkan perubahan sosial dan lingkungan

(Lubis & Firmansyah, 2019)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Peneliti akan memberikan gambaran atas fenomena yang terjadi yang disajikan dalam bentuk narasi. Subyek penelitian yaitu BUMDES MOZAIK. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara. Narasumber penelitian ini meliputi pengurus BUMDes (2 orang), aparat Desa

Pematang Serai (2 orang) dan lima (5) orang masyarakat desa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang sesuai dengan indikator variabel penelitian. Hasil wawancara kemudian melalui tiga tahapan proses pengolahan data yaitu tahap pengumpulan data, tahap penyajian data dan terakhir tahap penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, yaitu suatu teknik analisis yang melalui proses pemilihan, pemisahan penyederhanaan, pengabstrakan, dan dilakukan transformasi data yang berasal dari pengumpulan catatan di lapangan. Kemudian hasil ini akan dituangkan dalam bentuk deskripsi lengkap terperinci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara terhadap 2 orang anggota pemerintahan desa yaitu Kepala desa dan Sekretaris desa, dua orang petugas Bumdes yaitu ketua BUMdes dan kordinator usaha simpan pinjam, sedangkan dari masyarakat dipilih lima orang masyarakat yang dianggap peneliti kompeten untuk memberikan informasi terkait usaha bumdes sejak berdiri hingga saat. Penilaian dampak BUMDes tidak saja diukur dari saat penelitian ini berlangsung namun juga diukur dari sejak BUMDes berdiri. Responden berjumlah 9 orang dan untuk tujuan penelitian beberapa nama responden sengaja dirahasiakan. Wawancara dilakukan menurut indikator variabel penelitian yang sebelumnya telah ditentukan diawal penelitian berdasarkan kajian atas peneliti terdahulu dan standar atau peraturan yang berlaku. Hasil wawancara tidak dirangkum dalam bentuk data kuantitatif karena pertanyaan yang diajukan mengalir sesuai jawaban responden namun tetap sesuai indikator variabel penelitian.

BUMDes MOZAIK telah berdiri dari tahun 2016 dan telah terjadi 3 kali peralihan

kepengurusan. Pada awal berdiri BUMDes MOZAIK memiliki beberapa unit usaha yang dianggap sesuai dengan potensi desa serta kebutuhan masyarakat desa Pematang Serai. Salah satu unit usaha tersebut yaitu usaha wisata geol, yaitu usaha berbasis wisata alam sungai sei serapuh. Pengunjung akan dibawa mengarungi sungai serapuh yang melewati desa Pematang Serai, diatas perahu pengunjung dapat menikmati hasil sungai maupun hasil laut dari desa Pematang Serai. Namun unit usaha ini sekarang tidak lagi berjalan dan dialihkan kepada pengelola lain yang diharapkan lebih bisa mengembangkan usaha tersebut. Kini BUMDes MOZAIK hanya menjalankan 3 unit usaha saja yaitu Penyewaan Tenda Pesta, Usaha Simpan Pinjam dan Penjualan es tebu. Berdasarkan perjalanan BUMDes MOZAIK selama hampir delapan tahun berdiri akan dilakukan kajian dampak sosial ekonomi keberadaannya bagi masyarakat desa Pematang Serai.

1. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan perwujudan adanya perubahan struktur-struktur sosial budaya yang ada di masyarakat. Hasil wawancara dengan narasumber diketahui setelah adanya BUMDes MOZAIK telah terjadi perubahan sosial di masyarakat yang berdampak positif. Hal tersebut dapat dilihat dari peralihan kepengurusan BUMDes yang berjalan dengan baik melalui mekanisme musyawarah desa dan dihadiri oleh para tokoh masyarakat dan para pengawas serta pengurus BUMDes. Proses bermusyawarah mengeluarkan pendapatan dan membahas permasalahan BUMDes serta memilih pengurus BUMDes berikutnya dalam wadah musyawarah desa sudah merupakan bukti adanya perubahan sosial bermasyarakat. Proses ini juga merupakan bukti adanya peningkatan pengetahuan serta kemampuan

masyarakat desa dalam berdiskusi dan bermufakat. Dampak sosial lainnya dapat terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha bersama. Menjalankan usaha pribadi dengan modal sendiri tentunya akan berbeda dengan mengelola usaha yang dijalankan bersama dan mempertanggung jawabkan proses pengelolaan maupun hasilnya ke pada masyarakat desa, tentunya dengan mekanisme pengelolaan usaha yang telah diatur dan disampaikan oleh pemerintah daerah maupun pusat. Dampak sosial lainnya dari keberadaan BUMDes Mozaik ini yaitu terjalinnya kerjasama antara usaha BUMDes penyewaan tenda pesta dengan pengusaha sejenis yang lebih dulu ada. Kedua usaha ini saling membuka peluang untuk memberi dukungan dan kerjasama dalam memenuhi permintaan konsumen. Kondisi ini dapat dianggap menunjukkan bukti bahwa usaha yang telah dijalankan oleh pengelola BUMDes terhindar dari konflik sosial yaitu persaingan usaha, justru membuka kerjasama saling mendukung.

Dampak sosial dapat juga dilihat dari ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan tingkat sosial seseorang di masyarakat. Keberadaan BUMDes memang dirasa belum memberikan pengaruh penambahan lapangan pekerjaan, karena seharusnya keberadaan BUMDes dapat memberikan peluang untuk berusaha dan terbukanya lapangan pekerjaan, dan hal ini belum nampak terjadi di desa Pematang Serai. Pada awal berdiri focus pada ketersediaan lapangan pekerjaan dan keterbuka kesempatan berusaha/membuka usaha telah dirumuskan dan dirintis capaiannya. Hal ini nampak dari adanya usaha es tebu dengan system kerjasama bagi hasil. Penduduk diberikan kesempatan menjadi pedagang es tebu, modal usaha disediakan oleh BUMDes. Selain itu BUMDes juga membimbing penanaman bahan baku tebu di masyarakat sehingga bahan baku tebu

yang digunakan pada usaha tebu berasal dari masyarakat bukan beli dari luar desa. Namun belakang usaha tebu hanya bertahan di satu penjual saja dan tidak ada lagi masyarakat yang menanam tebu untuk bahan baku usaha es tebu. Inilah kemunduran yang dialami BUMDes yang sebaiknya dievaluasi secara tepat. Selain itu BUMDes beberapa tahun terakhir juga menutup atau berhenti sementara beberapa unit-unit usaha lainnya. Dan pemasalahan yang mendasari hal tersebut terjadi masih menjadi PR bagi pengelola BUMDes, aparat desa dan masyarakat. Berdirinya BUMDes menganut prinsip keterlibatan masyarakat dari ide usaha yang akan dijalankan hingga proses jalannya unit-unit usaha BUMDes. Keterlibatan masyarakat desa merupakan wujud pemberdayaan masyarakat desa untuk desa. Konsep ini dikenal juga dengan istilah *empowerment*. *Empowerment* merupakan upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lainnya. Kertasasmita dalam Saputra menyatakan bahwa memberdayakan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi kurang mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, juga merupakan proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat. (Saputra, 2017) Maka dapat dikatakan ketika BUMDes di suatu desa telah berjalan berarti telah tercipta pemberdayaan masyarakat yang akan memberikan dampak sosial budaya, politik yang pada akhirnya berdampak ekonomi. Begitu juga halnya dengan BUMDes MOZAIK, berdiri dan jalannya

unit-unit usaha BUMDes memunculkan perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat desa Pematang Serai. Sebagaimana BUMDes Jalancagak Kabupaten Subang telah mampu mewujudkan kemandirian desa dengan menggali sumber pendapatan desa hingga desa mampu menyelenggarakan kegiatan agama maupun adat tanpa harus menarik iuran lagi dari masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa secara sosial keberadaan BUMDes memberikan dampak sosial bermasyarakat bagi masyarakat desa pematang serai, namun tidak cukup memberikan dampak sosial yang dapat mendukung kearah perubahan guna meningkatkan pembangunan di desa Pematang Serai.

2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi berarti perubahan dari sisi ekonomi masyarakat desa Pematang serai. Dampak ekonomi yang paling nyata tentunya adanya peningkatan pendapatan desa maupun masyarakat. BUMDes Mozaik telah memberikan kontribusi kepada pendapatan asli desa walaupun nilai kontribusi tersebut dapat dikatakan masih sangat kecil. Dari sisi pendapatan masyarakat juga belum nampak perubahan yang cukup signifikan. Namun bukan berarti BUMDes Mozaik tidak memberi dampak ekonomi. Sebagai pendukung pembangunan desa, BUMDes juga ikut berperan memberi dampak ekonomi, hal ini dapat dilihat dari tetap konsistennya BUMDes memberikan sebagian laba yang diperoleh untuk kas desa setiap tahun. BUMDes juga mendukung perekonomian desa melalui unit usaha simpan pinjam yang lebih diperuntukkan bagi masyarakat untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha. Nilai pinjaman yang diberikan maksimal hanya dua juta rupiah, memang dirasa kecil namun bagi masyarakat desa Pematang Serai hal ini cukup untuk membantu mereka dalam berusaha. Dilihat

dari perputaran barang dan jasa, keberadaan BUMDes memang belum menampakkan peran. Sebelum dan sesudah BUMDes ada, pergerakan keluar masuk barang dan jasa belum menunjukkan kenaikan yang nyata. Peningkatan ekonomi dari adanya BUMDes MOZAIK masih memberikan dampak kecil bagi masyarakat desa Pematang Serai. Atau dapat dikatakan roda ekonomi desa Pematang Serai belum menunjukkan peningkatan setelah adanya BUMDes Mozaik.

Masyarakat desa, aparat desa dan pengelola BUMDes masih memiliki rasa untuk terus berproses membesarkan BUMDes dan mendukung keberadaan BUMDes yang dapat memberi dampak positif baik secara sosial maupun secara ekonomi. BUMDes sebagaimana menurut UU no. 6 pasal 87 mengungkapkan bahwa BUMDes pada dasarnya merupakan perseroan yang dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan gotong royong untuk memanfaatkan segala potensi ekonomi dan kelembagaan ekonomi, serta potensi alam dan manusia. Sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pendirian BUMDes tidak didasarkan pada mengejar keuntungan individu tetapi berorientasi pada proses berusaha yang berkelanjutan serta dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Proses pembentukan dan dasar pembentukannya BUMDes membuat BUMDes memiliki modal sosial yang kemudian diharapkan menjadi modal ekonomi. (Gunawan, Muhlisin, & Ikhtiono, 2022). Pada PP No.11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa pasal 50 menyatakan bahwa untuk mendapatkan keuntungan secara finansial dan memberikan manfaat kepada masyarakat, maka unit usaha yang dapat dijalani adalah unit usaha yang dapat membantu masyarakat untuk memulai usahanya, serta kegiatan lainnya yang dapat memenuhi kelayakan. (Bahruddin

& Fitriyani Syukri, 2022)

Ciri utama BUMDes jika dibandingkan dengan lembaga komersial lainnya yaitu : (1) Badan usaha merupakan milik desa dan pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama, (2) Modal usaha sebesar 51% berasal dari dana desa dan 49% berasal dari dana masyarakat, (3) Operasionalisasi dilakukan berdasarkan pada falsafah bisnis berbasis budaya local, (4) Potensi yang dimiliki desa dan hasil informasi pasar yang tersedia menjadi dasar untuk menjalankan bidang usaha, (5) Laba yang diperoleh BUMDes dipergunakan untuk upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan peraturan yang telah disusun, (6) Fasilitas ditunjang oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Pemerintah desa, (7) Pelaksanaan operasional BUMDes diawasi secara bersama oleh Pemerintah Desa, BPD beserta anggota. (Agunggunanto & Darwanto, 2016) Ketujuh poin tersebut harus terpenuhi agar BUMDes dapat memenuhi tujuannya didirikan yaitu memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di desa untuk mendorong kesejahteraan masyarakat dan peningkatan perekonomian desa. Namun yang terjadi hanya beberapa poin yang terpenuhi, seperti BUMDes Mozaik. Sehingga wajar jika keberadaan BUMDes MOZAIK baru memberikan dampak sosial, sedangkan dampak ekonomi masih sangat lemah.

Pengelolaan BUMDes ditujukan untuk (1) memaksimalkan potensi yang dimiliki desa untuk perekonomian, (2) penyedia layanan kebutuhan masyarakat melalui usaha produktif, (3) potensi membuka lapangan pekerjaan, (4) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, (5) mewujudkan kemandirian Desa, (6) Pemerataan perekonomian desa.

Pengelolaan BUMDes yang tepat tentunya akan mencapai tujuan tersebut diatas dan pada akhirnya akan tampak dampak sosial dan ekonomi yang terukur. Pada BUMDes MOZAIK pengelolaan usaha BUMDes

belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan semakin berkurangnya jumlah unit usaha yang dijalani. Sehingga poin-poin capaian di atas tidak terpenuhi dan akhirnya dampak sosial dan ekonomi sangat kecil. Namun bukan berarti tidak terdapat perubahan khususnya di perubahan sosial. Sebagai contoh usaha simpan pinjam.

Usaha simpan pinjam BUMDes Mozaik telah membantu masyarakat terlepas dari pengaruh rentenir yang meminjamkan uang dengan bunga tinggi. Unit usaha simpan pinjam juga telah membantu masyarakat desa Pematang Serai ketika membutuhkan dana baik untuk keperluan usaha maupun kebutuhan sehari-hari. Bentuk bantuan dana pinjaman ini tentunya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan unit usaha simpan pinjam yang juga ada di desa di Kabupaten Jepara yang disingkat dengan UEDSP. Unit usaha simpan pinjam tersebut juga membantu masyarakat terlepas dari rentenir ketika membutuhkan dana. Pinjaman yang digulirkan berkisar 1 juta hingga dua juta rupiah dengan bunga 1%-2% saja. Usaha simpan pinjam dianggap usaha yang operasionalnya lebih mudah, tidak membutuhkan dana yang terlalu besar dan keahlian tinggi dalam pengelolaan usahanya. Namun dapat memberikan dampak ekonomi yang cukup baik. (Agunggunanto & Darwanto, 2016) Usaha BUMDes Mozaik juga memberikan kontribusi pada pendapatan Asli Desa yang disetorkan pengelola BUMDes setiap periode pada setiap tahun sesuai dengan capaian dan laba yang diperoleh BUMDes. Ini membuktikan bahwa BUMDes telah memberikan dampak sosial ekonomi bagi pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan usaha BUMDes Jalancagak Kabupaten Subang, yang juga memebrikan sebagian keuntungan usaha BUMDes kepada pemerintah desa untuk pembangunan desa. Dengan pemberian

hasil usaha BUMDes ke kas desa untuk pembangunan, berarti BUMDes telah memberi dampak sosial dan ekonomi untuk pembangunan desa, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (Saputra, 2017)

Dampak sosial yang cukup tinggi tentunya akan menimbulkan dampak ekonomi. Perubahan-perubahan pola pikir, penggunaan teknologi, peningkatan pengetahuan, serta perubahan norma dan nilai bermasyarakat akan merubah masyarakat menjadi lebih baik. Dan pada akhirnya dampak sosial akan memunculkan perubahan dari sisi ekonomi yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan, peningkatan arus barang dan jasa ke desa, peningkatan pendapatan asli daerah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan BUMDes akan tampak juga dari adanya pembangunan desa yang memunculkan pemikiran bahwa pembangunan merata. Hal ini tentunya akan membantu pemerintah pusat dan daerah dalam menggulangi kemiskinan. Tentunya dapat tercapai jika pengelolaan BUMDes telah memberikan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah BUMDes yang dijadikan sampel hingga dapat diperoleh hasil analisa dalam jangkauan yang lebih luas seperti tingkat Kabupaten/Kota. Dan hasil-hasil penelitian terkait BUMDes sebaiknya menjadi masukan bagi perbaikan pengelolaan BUMDes ke depannya.

4. KESIMPULAN

BUMDes Mozaik yang telah berdiri sejak tahun 2016 telah memberikan dampak sosial dan ekonomi ke masyarakat desa Pematang Serai, walaupun dampak yang diberikan masih sangat kecil. Keberadaan BUMDes MOzaik mendorong masyarakat untuk berpartisipasi terlibat dalam proses

pengembangan usaha maupun evaluasi usaha BUMDes. Proses ini menunjukkan adanya peningkatan secara sosial bermasyarakat. Secara ekonomi, keberadaan BUMDes MOZAIK juga telah memberikan dampak walau masih sangat kecil sekali. Namun hal tersebut tidak membuka peluang bagi masyarakat dan BUMDes semakin berkembang sehingga dampak sosial terutama peningkatan pendapatan dan kesejahteraan warga desa dapat tercapai.

5. REFERENSI

- Agunggunanto, E. Y., & Darwanto, F. A. (2016). Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JDEB*, 67-81.
- Andika, R., Sari, M. M., & Rizky, M. (2023). Pengembangan POTensi Sumber daya manusia Muda Desa Pematang Serai: Menciptakan Generasi Unggul. *JUBDIMAS*, 69-73.
- Anwar, K., hasibuan, M. I., & Wibowo, E. A. (2020). Analisa Dampak Sosial dan Ekonomi Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Ecobisma*, 120-128.
- Arif, N. a. (2023). Analisis Peran BUMDES dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di desa Labae Kabupataten Soppeng. *Jurnal Ak-99*, 26-31.
- Arnita, V., Tharo, Z., & Syahfitri, A. (2024). The Role of Bumdes in Community ini Pematang Serai Village. *Proceeding of International Confrence on Artificial Intelligence, Navigation, Engineering, and Aviation Technology (ICANEAT)*, 206-213.
- Bahrudin, & Fitriyani Syukri, N. A. (2022). Peran BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di daerah Pedesaan (Studi Kasus Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang). *CATERIS Paribus Journal*, 17-25.
- Chrisna, H., Hernawaty, H., & Arnita, V. (2022). Analisis Kegiatan Unit Usaha Simpan Pinjam Syariah BUMDes MOZAIK Desa Pematang Serai Langkat (Perspektif Syariah). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1483-1490.
- Gunawan, H., Muhlisin, S., & Ikhtiono, G. (2022). Analisis Pengelolaan BUMDes dan Dampaknya Terhadap Kehidupan ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Studi Kasus BUMDes Ratu kemuning Desa Cimanggis Bojonggede Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 22-37.
- Hasyim, S. b., Rustiana, E., & Permana, H. (2021). Peranan BUMDes dalam Peningkatan ekonomi Masyarakat di Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 40-51.
- Lubis, T. A., & Firmansyah. (2019). *Dampak Sosial Ekonomi BUMDESA*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Novanda, R., Sukiyono, K., Qsira, Y., & Widiono, S. (2019). *Buku Jejak Sukses Desa Membangun BUMDes*. Bengkulu: Pusdatin Balilafoto Kementerian Desa.
- Salihin, A. (2021). *Peranan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) sebagai Upaya*

- Pengembangan Ekonomi masyarakat Desa Pejanggik*. bengkulu: Al-Intaj.
- Saputra, R. (2017). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 15-31.
- Sembiring, R. (2018). Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan pada Masyarakat Desa Pahlawan. *JEPA*, 75-82.
- Syamsidar. (2015). Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap Pendidikan. *UIN Alauddin Makassar*, 83-92.
- Tarigans, D. (2005). *Diversifikasi Usahatani Kelapa sebagai Upaya untuk Meningkatkan Pendapatan Petani*. Perspektif.
- Tarlani. (2020). *Menilai Dampak BUMDes Bersama Danar terhadap Masyarakat di Kematan Leles Kabupaten Garut*. Bandung: Ethos:Jurnal Penelitian dan pengabdian masyarakat .
- Yanti, E. D., Sari, M. M., Ardian, N., & Hasibuan, R. S. (2024). The Role of HR Competence in Improving the Performance of MSMES in Pematang Serai Village, Langkat Regency. *Proceeding of International Conference on Education Society and Humanity* (pp. 1679-1685). Probolinggo: Universitas Nurul Jadidi.